

DAMPAK MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Petra Aprianti Gultom¹Ritawati Sirait²,Indriyani Sinurat³Donalson Silalahi⁴

^{1,2,3,4} Faculty of Economic and Business, Universitas Katolik Santo Thomas¹²³⁴

Email: petragultom8@gmail.com¹ siraitrw@gmail.com² sinuratindryani28@gmail.com³
donalson_silalahi@ust.ac.id⁴

ABSTRACT

The purpose of this literature review is to determine the impact of risk management on company performance. The method used in this study is a literature review, reviewing several previous studies. This scientific article was written using qualitative methods and literature research to support the theoretical basis of the study. A total of 15 randomly selected research journals from the last 10 years (2015-2025) were used for this study. Based on the study, it was concluded that risk management plays a role in company performance. Therefore, risk management has a positive role in company performance. Risk management is one of the references used to manage existing resources within a company, so that the company can achieve good value and generate profits according to company expectations.

Keywords: Risk Management, Company Performace

ABSTRAK

Tujuan tinjauan literatur ini adalah untuk mengetahui dampak manajemen resiko terhadap kinerja perusahaan. Metode yang ditempuh dalam penelitian ini adalah penelitian literatur dengan meninjau beberapa hasil penelitian terdahulu. Artikel ilmiah ini ditulis dengan menggunakan metode kualitatif dan penelitian literatur yang mendukung dasar teoritis penelitian. Sebanyak 15 jurnal penelitian 10 tahun terakhir (2015-2025) yang dipilih secara acak digunakan untuk penelitian ini. Berdasarkan kajian yang dilakukan, disimpulkan bahwa manajemen resiko memiliki peran terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, manajemen resiko memiliki peran positif pada kinerja perusahaan. Manajemen resiko menjadi salah satu acuan yang digunakan untuk mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan, sehingga perusahaan bisa mendapatkan nilai yang baik dan menghasilkan profit sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

Kata Kunci: Manajemen Resiko, Kinerja Perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan saat ini beroperasi dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian, baik dari sisi ekonomi, politik, teknologi, maupun sosial. Kondisi ini menimbulkan berbagai risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan, termasuk risiko operasional, keuangan, strategis, dan kepatuhan. Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi aspek penting dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan strategis perusahaan.

Manajemen risiko merupakan upaya sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai, dan mengendalikan berbagai potensi risiko yang dapat menghambat pencapaian target organisasi. Dengan pengelolaan risiko yang tepat, perusahaan dapat meminimalisir kerugian, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji hubungan antara manajemen risiko dan kinerja perusahaan. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang baik dapat berdampak positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan, baik dalam aspek keuangan maupun non-keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa manajemen risiko tidak hanya berperan sebagai alat proteksi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Melalui kajian literatur ini, akan ditelaah berbagai teori dan bukti empiris mengenai pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih

mendalam tentang pentingnya pengelolaan risiko dalam meningkatkan daya saing dan kinerja jangka panjang perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Manajemen Resiko

Manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengontrolan dan pengordinasian sumber daya untuk mencapai sasaran yang efektif dan efisien. Efektif berarti mampu mencapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas dilaksanakan dengan benar dan sesuai (Rahayu, 2023). Risiko merupakan suatu situasi yang tidak pasti, dimana keadaan yang terjadi di masa depan (future) diputuskan berdasarkan pertimbangan saat ini sedangkan manajemen risiko menjelaskan bagaimana organisasi dapat mengatasi segala masalah yang ada menggunakan berbagai pendekatan manajemen secara menyeluruh dan sistematis (Fahmi, 2016). Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki yang dapat menimbulkan kerugian.

Manajemen risiko adalah proses identifikasi, analisis, evaluasi, pengendalian, dan pemantauan risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan organisasi. Risiko bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal, seperti kesalahan operasional, perubahan regulasi, atau kondisi pasar. Melalui manajemen risiko, organisasi dapat mengurangi kemungkinan kerugian dan memanfaatkan peluang secara lebih efektif. Tujuan akhirnya adalah memastikan stabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Mahadwartha, 2021). Menurut Hanafi (2016) manajemen risiko adalah suatu usaha sistematis untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko, serta memilih dan mengimplementasikan pengendalian yang tepat untuk meminimalkan risiko tersebut. Manajemen risiko adalah proses pengelolaan ketidakpastian yang berpotensi mengganggu pencapaian tujuan organisasi, dilakukan melalui pendekatan yang terencana, terukur, dan terintegrasi (Tampubolon, 2018). Menurut Ruky (2020), manajemen risiko merupakan bagian integral dari sistem manajemen yang harus dirancang untuk mengenali, menganalisis, dan merespons berbagai kemungkinan risiko dalam pengambilan keputusan bisnis. Menurut ISO 31000:2018, manajemen risiko adalah *coordinated activities to direct and control an organization with regard to risk* yaitu aktivitas yang terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi terkait risiko.

Jenis-Jenis Risiko dalam Perusahaan

Yaitu pengelompokan berbagai bentuk ketidakpastian yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi, baik dari aspek operasional, keuangan, hukum, hingga lingkungan. Berikut adalah jenis-jenis risiko dalam perusahaan:

1. **Risiko Operasional**
Risiko yang timbul akibat kegagalan proses internal, kesalahan manusia, gangguan sistem, atau kegagalan teknologi yang digunakan dalam operasional. Misalnya, kesalahan input data, kerusakan mesin produksi, atau kekeliruan prosedur kerja. Risiko ini bisa mengganggu kelancaran aktivitas sehari-hari perusahaan.
2. **Risiko Keuangan**
Risiko yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan, seperti fluktuasi arus kas, kegagalan pembayaran, risiko kredit, nilai tukar valuta asing, dan investasi yang merugi. Ketidakstabilan keuangan ini dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.
3. **Risiko Strategis**
Risiko yang muncul akibat kesalahan dalam pengambilan keputusan strategis jangka panjang, seperti kesalahan dalam ekspansi bisnis, salah memilih target pasar, atau tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan industri. Risiko ini bisa berdampak pada daya saing dan

- pertumbuhan perusahaan.
4. **Risiko Kepatuhan**
Risiko akibat pelanggaran hukum, peraturan pemerintah, atau kebijakan industri. Contohnya termasuk ketidakpatuhan terhadap pajak, perizinan, atau standar operasional. Risiko ini dapat menyebabkan sanksi hukum, denda, atau penghentian operasional.
 5. **Risiko Reputasi**
Risiko yang berkaitan dengan kerusakan nama baik atau citra perusahaan di mata publik, konsumen, atau pemangku kepentingan. Hal ini bisa disebabkan oleh skandal, produk cacat, layanan buruk, atau isu etika. Dampaknya bisa berupa hilangnya kepercayaan pelanggan dan turunnya penjualan.
 6. **Risiko Teknologi**
Risiko akibat gangguan atau kerusakan teknologi, seperti kerusakan sistem informasi, serangan siber (cyber attack), pencurian data, atau kegagalan jaringan. Risiko ini sangat penting di era digital karena dapat mengganggu layanan dan membahayakan data sensitif.
 7. **Risiko Lingkungan**
Risiko yang berasal dari faktor lingkungan eksternal, seperti bencana alam (banjir, gempa, kebakaran), polusi, atau perubahan iklim. Risiko ini bisa mengganggu proses produksi, logistik, dan keberlanjutan operasi perusahaan, terutama yang bergerak di sektor industri dan pertambangan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah hasil atau pencapaian yang diperoleh seseorang, kelompok, atau organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Suharsaputra (2015), kinerja adalah hasil kerja atau prestasi kerja yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, yang dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Sedarmayanti (2017), kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan motivasi pegawai. Kinerja adalah tingkat pencapaian atas pelaksanaan tugas yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya oleh individu atau unit organisasi (Handoko, 2018). Menurut Wijayanti (2020), kinerja adalah gambaran tentang tingkat keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai tujuan tertentu, baik dalam bentuk output maupun outcome yang dihasilkan.

Perusahaan adalah suatu sarana yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk dapat meraih keuntungan yang semaksimal mungkin. Perencanaan yang tepat perlu dianalisa sesuai dengan keadaan perusahaan sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut, yaitu untuk meraih keuntungan semaksimal mungkin. Perencanaan yang dapat menjadi sarana untuk meramalkan Kinerja Perusahaan secara ekonomi, sehingga perencanaan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses mengambil keputusan oleh manajer agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Kinerja perusahaan adalah hasil atau tingkat pencapaian yang diperoleh suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya untuk mencapai tujuan, baik dalam aspek keuangan maupun non-keuangan. Kinerja ini menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan strategi, efisiensi operasional, dan daya saing perusahaan.

Menurut Hery (2017), kinerja perusahaan adalah gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kasmir (2018), kinerja perusahaan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan indikator keuangan maupun non-keuangan. Kinerja perusahaan adalah hasil akhir dari proses manajerial dalam suatu periode yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan operasional perusahaan berdasarkan aspek profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas (Fahmi, 2020). Kinerja perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mencapai visi, misi, dan sasaran strategisnya melalui pelaksanaan kegiatan operasional yang optimal (Sutrisno, 2021).

Dalam Penilaian kinerja perusahaan, sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan permasalahan yang kompleks dikarenakan menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai perusahaan. Sehingga dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, digunakan suatu ukuran atau standar tertentu. Performa suatu perusahaan memiliki banyak pengukuran yang akan bergantung pada tujuan perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan merupakan ukuran sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya secara efisien dan efektif.

Penilaian kinerja perusahaan dapat diukur dengan ukuran keuangan dan non keuangan. Ukuran keuangan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dimasa lalu dan ukuran keuangan tersebut dilengkapi dengan ukuran non keuangan tentang kepuasan customer, produktivitas dan cost effectiveness proses bisnis/intern serta produktivitas dan komitmen personel yang akan menentukan kinerja keuangan masa yang akan datang. Ukuran keuangan menunjukkan akibat dari berbagai tindakan yang terjadi diluar non keuangan.

Hal diatas menjelaskan bahwa aktivitas penilaian kinerja terdapat dua jenis pengukuran yaitu; keuangan dan non keuangan. Pengukuran ini dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. Ada juga penilaian kinerja yang dirancang untuk menyingkap jika terjadi kemandekan perbaikan yang akan dilakukan. Penilaian kinerja aktivitas pusat dibagi kedalam tiga dimensi utama, yaitu: (1) efisiensi, (2) kualitas, (3) waktu. Untuk menilai kinerja secara menyeluruh dibutuhkan pendekatan yang mencakup berbagai aspek penting dalam operasional perusahaan, seperti:

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah cerminan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola aset dan liabilitas, serta menjaga stabilitas keuangan dalam jangka pendek dan panjang. Evaluasi terhadap kinerja keuangan sangat penting karena memberikan gambaran tentang kelangsungan usaha, efisiensi manajemen, serta tingkat kesehatan finansial secara keseluruhan. Tujuan utama dari pengukuran kinerja keuangan adalah untuk:

1. Menilai seberapa efektif dan efisien manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan.
2. Memberikan informasi kepada pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan manajemen, untuk pengambilan keputusan yang tepat.
3. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dan mempertahankan keberlanjutan bisnis.

Indikator Kinerja Keuangan

1. Return on Assets (ROA)

ROA mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap unit aset yang digunakan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Rumus: $ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$

2. Return on Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diberikan oleh pemegang saham. ROE yang tinggi menandakan pengelolaan modal yang efektif.

Rumus: $ROE = (\text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$

3. Net Profit Margin

Net Profit Margin mengukur persentase keuntungan bersih dari total pendapatan yang diperoleh. Semakin besar margin ini, semakin efisien perusahaan dalam mengontrol biaya dan menghasilkan laba.

Rumus: $\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$

4. Current Ratio

Current Ratio menunjukkan likuiditas perusahaan, yaitu kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Rasio ini penting untuk menilai kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan.

Rumus: $\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar}$

5. Debt to Equity Ratio (DER)

DER mengukur struktur permodalan perusahaan, terutama sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan melalui utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan risiko finansial yang besar.

Rumus: $\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas}$

Kinerja Operasional

Kinerja operasional mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menjalankan proses internalnya secara efisien dan efektif, khususnya dalam kegiatan produksi barang atau penyediaan jasa. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk memastikan bahwa setiap tahapan dalam proses bisnis berjalan optimal, menghasilkan nilai tambah, serta mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan.

Dengan kinerja operasional yang baik, perusahaan dapat:

- a. Mengurangi pemborosan sumber daya.
- b. Meningkatkan produktivitas dan kualitas.
- c. Menurunkan biaya produksi.
- d. Meningkatkan kepuasan pelanggan melalui kecepatan dan keandalan layanan.

Indikator Kinerja Operasional

1. Produktivitas Tenaga Kerja

Mengukur seberapa besar output (barang atau jasa) yang dihasilkan oleh setiap tenaga kerja dalam periode tertentu. Produktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa tenaga kerja mampu bekerja dengan efisien dan memberikan kontribusi maksimal terhadap output perusahaan.

Contoh: Jumlah unit diproduksi per pekerja per hari.

2. Efisiensi Biaya

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya operasional tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan. Efisiensi biaya yang tinggi menjadi indikator keberhasilan dalam pengendalian anggaran dan pengelolaan sumber daya.

Contoh: Penurunan biaya produksi per unit tanpa penurunan mutu.

3. Lead Time

Waktu yang dibutuhkan dari awal proses produksi hingga produk atau layanan tersedia bagi pelanggan. Lead time yang pendek menandakan proses yang ramping dan responsif, sangat penting dalam industri dengan permintaan tinggi atau persaingan ketat.

Contoh: Waktu dari pemesanan hingga pengiriman produk ke pelanggan.

4. Utilisasi Kapasitas

Mengukur sejauh mana fasilitas produksi, tenaga kerja, dan peralatan dimanfaatkan dibandingkan dengan kapasitas maksimumnya. Tingkat utilisasi yang optimal menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara efektif tanpa terjadi overcapacity atau idle capacity.

Contoh: Persentase penggunaan mesin atau pabrik terhadap total kapasitas produksi yang tersedia.

Kinerja Pemasaran

Kinerja pemasaran menggambarkan seberapa berhasil perusahaan dalam menjalankan strategi pemasaran untuk menarik pelanggan baru, mempertahankan pelanggan lama, serta meningkatkan pendapatan dan daya saing di pasar. Kinerja ini mencerminkan hubungan antara kegiatan pemasaran dengan hasil yang dicapai, baik dalam bentuk penjualan, penguatan merek, maupun kepuasan pelanggan.

Indikator Kinerja Pemasaran:

1. Volume Penjualan

Mengacu pada total jumlah produk atau jasa yang berhasil dijual dalam periode tertentu (bulanan, kuartalan, atau tahunan). Kenaikan volume penjualan biasanya menunjukkan keberhasilan strategi pemasaran dan permintaan pasar yang tinggi terhadap produk.

2. Pangsa Pasar (Market Share)

Merupakan persentase penguasaan perusahaan terhadap total pasar dalam industri sejenis. Pangsa pasar yang besar menunjukkan dominasi perusahaan di pasar dan efektivitas dalam menghadapi persaingan.

3. Loyalitas Pelanggan

Menggambarkan kecenderungan pelanggan untuk melakukan pembelian ulang serta kesetiaan terhadap produk atau merek. Loyalitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggannya, yang penting untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

4. Brand Awareness (Kesadaran Merek)

Menunjukkan tingkat pengenalan konsumen terhadap merek perusahaan, baik dari segi nama, logo, atau asosiasi produk. Tingkat brand awareness yang tinggi meningkatkan kemungkinan konsumen memilih produk perusahaan dibanding pesaing, terutama dalam pengambilan keputusan pembelian.

Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM)

Kinerja SDM mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola, memotivasi, dan mengembangkan tenaga kerjanya secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. SDM yang berkinerja tinggi akan berkontribusi secara langsung terhadap produktivitas, efisiensi, dan keunggulan kompetitif perusahaan. Penilaian kinerja SDM mencakup aspek kuantitatif maupun kualitatif terkait perilaku, keterampilan, serta hasil kerja individu maupun tim.

Indikator Kinerja SDM:

1. Tingkat Turnover Karyawan

Menunjukkan seberapa banyak karyawan yang keluar dan digantikan dalam suatu periode. Tingkat turnover yang tinggi bisa menjadi indikator masalah internal seperti ketidakpuasan, kurangnya jenjang karir, atau lingkungan kerja yang tidak mendukung.

2. Kepuasan Kerja

Mengukur sejauh mana karyawan merasa puas terhadap pekerjaannya, termasuk faktor seperti kompensasi, hubungan antar rekan kerja, gaya kepemimpinan, dan keseimbangan kerja-kehidupan. Kepuasan kerja yang tinggi biasanya meningkatkan loyalitas dan kinerja individu.

3. Pelatihan dan Pengembangan

Menunjukkan sejauh mana perusahaan berinvestasi dalam peningkatan kompetensi karyawan, melalui pelatihan, workshop, pendidikan lanjutan, atau coaching. Hal ini penting untuk memastikan tenaga kerja tetap relevan dengan perubahan dan perkembangan industri.

4. Kinerja Individu/Karyawan

Merupakan penilaian terhadap kontribusi masing-masing karyawan terhadap pencapaian target kerja. Penilaian dapat mencakup kuantitas hasil, kualitas pekerjaan, kedisiplinan, dan kemampuan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

Kinerja Lingkungan dan Sosial (ESG)

Kinerja Lingkungan dan Sosial atau Environmental, Social, and Governance (ESG) mencerminkan sejauh mana perusahaan bertanggung jawab terhadap dampak kegiatan usahanya terhadap lingkungan dan masyarakat. Aspek ini semakin penting dalam era bisnis berkelanjutan karena tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan, masyarakat, dan investor. Perusahaan yang memiliki kinerja ESG yang baik umumnya lebih dipercaya oleh pemangku kepentingan dan memiliki risiko reputasi yang lebih rendah.

Indikator Kinerja ESG:

1. **Pengelolaan Limbah**
Mengacu pada proses pengumpulan, pemisahan, pengolahan, dan pembuangan limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Tujuannya adalah untuk meminimalkan pencemaran lingkungan dan dampak negatif terhadap ekosistem sekitar.
2. **Efisiensi Energi**
Menilai sejauh mana perusahaan menggunakan sumber energi secara bijak dan efisien, termasuk pengurangan konsumsi energi fosil, pemanfaatan energi terbarukan, serta penerapan teknologi ramah lingkungan dalam operasional bisnis.
3. **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)**
Merupakan komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, seperti melalui kegiatan sosial, pendidikan, pemberdayaan ekonomi lokal, bantuan kemanusiaan, atau pelestarian budaya dan lingkungan hidup.
4. **Kepatuhan terhadap Regulasi Lingkungan**
Menunjukkan sejauh mana perusahaan mematuhi peraturan, undang-undang, dan standar yang ditetapkan pemerintah atau otoritas terkait dalam pengelolaan dampak lingkungan, termasuk emisi, penggunaan bahan kimia, serta perlindungan ekosistem.

Kinerja Inovasi dan Teknologi

Kinerja inovasi dan teknologi mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu berinovasi dan mengadopsi teknologi untuk memperkuat posisi kompetitifnya di pasar. Dalam lingkungan bisnis yang berubah cepat, inovasi bukan hanya menciptakan produk baru, tetapi juga menyempurnakan proses, model bisnis, dan layanan pelanggan. Kemampuan berinovasi dan beradaptasi terhadap teknologi menjadi penentu utama daya saing dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Indikator Kinerja Inovasi dan Teknologi:

1. **Investasi dalam R&D (Research and Development)**
Menunjukkan komitmen perusahaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan solusi baru. Semakin besar alokasi dana untuk R&D, semakin besar potensi perusahaan menghasilkan inovasi yang berdampak signifikan terhadap produk dan proses bisnis.
2. **Jumlah Produk Baru**
Menggambarkan output nyata dari kegiatan inovatif perusahaan. Banyaknya produk atau layanan baru yang diluncurkan menunjukkan tingkat dinamika dan kreativitas perusahaan dalam menjawab kebutuhan pasar yang terus berubah.
3. **Kecepatan Adaptasi Teknologi**
Menilai kemampuan perusahaan dalam merespons perubahan teknologi dengan cepat dan tepat. Adaptasi yang lambat terhadap teknologi baru dapat membuat perusahaan tertinggal dari pesaing.
4. **Digitalisasi Proses Bisnis**
Mengukur sejauh mana perusahaan mengintegrasikan teknologi digital dalam aktivitas operasional seperti otomatisasi produksi, sistem informasi manajemen, digital marketing, hingga layanan pelanggan. Digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan mempercepat pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode review literatur yang mendukung dasar teoritis penelitian. Sebanyak 15 jurnal penelitian 10 tahun terakhir (2015-2025) yang dipilih secara acak digunakan untuk penelitian ini. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai dampak manajemen resiko terhadap kinerja perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Dr. Muhammad Ramdhan, 2021). Jurnal penelitian yang dikaji dalam studi ini berjumlah 15 dari 10 tahun terakhir (2015-2025). Semua makalah penelitian membahas tentang dampak manajemen resiko terhadap kinerja perusahaan (Keuangan, Operasional, SDM, Pemasaran, Inovasi dan Teknologi dan Kinerja Lingkungan & Sosial), Ulasan berdasarkan kutipan adalah sebagai berikut:

1	Fiqih, U. Z. (2023). (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).	Analisis Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Perusahaan Fintech Syariah (PT Dana Syariah Indonesia)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya, semakin baik penerapan manajemen risiko dalam perusahaan maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan
2	Asir, M., Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023). <i>Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)</i> , 32-42.	Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia.	Berdasarkan kajian yang dilakukan, disimpulkan bahwa Manajemen resiko memiliki peran positif pada kinerja perusahaan
3	Wibisono, K., Syah, T. Y. R., Negoro, D. A., & Iskandar, M. D. (2023). <i>Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)</i> , 7(3), 1895-1913.	Analisis Manajemen Resiko Pemasaran, Operasional, Human Capital, Dan Finance Pada Pt. Agrindo Sumber Harum.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen risiko sesuai dengan ISO 31000:2018 berpengaruh positif terhadap Pemasaran, Operasional, Human Capital, Dan Finance Pada Pt. Agrindo Sumber Harum.
4	Nasution, N. F., Dhiba, N. F., Harahap, I. D. A., Putri, D. A., & Arsyadona, A. (2024). <i>Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen</i> , 1(4), 532-541.	Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Indofood	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan PT Indofood, yang tercermin dalam peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional
5	Mas'udi, A. B., & Said, I. M. (2023). <i>Journal of Social and Economics Research</i> , 5(2), 2080-2086.	Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan: Literature Review.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko, terutama dalam mengelola risiko suku kredit, risiko suku bunga, risiko solvabilitas, dan likuiditas, memiliki dampak yang signifikan pada kinerja keuangan bank, yang diukur melalui ROE.
6	Putri, J., & Dewi, R. (2025). <i>Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)</i> , 3(3), 561-576.	Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan, manajemen risiko yang baik dan terukur sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas dan menjaga Kesehatan keuangan bank, khususnya di tengah krisis global seperti pandemi.
7	Manuputty, G. P., Azis, A. A., & Pratami, N. A. N. (2022). <i>E-Prosiding Akuntansi</i> , 3(1).	Analisis Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000 Pada Aspek Operasional Teknologi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000 berpengaruh positif Pada Aspek Operasional Teknologi Informasi Pt. Schlumberger



		Informasi Pt. Schlumberger Geophysics Nusantara.	
8	Prabowo, I., & Yuwono, W. (2023). Jurnal Bangkit Indonesia, 12(2), 7-13.	Analisis Perencanaan Manajemen Risiko Bisnis Pada Sales Marketing Otomotif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Risiko pasar, risiko pesaing, risiko regulasi, risiko teknologi, dan risiko operasional adalah risiko utama yang harus dihadapi bisnis dalam hal penjualan dan pemasaran pada Pada Sales Marketing Otomotif.
9	Dini Attar, I., & Shabri, M. (2014). Jurnal Akuntansi ISSN, 2302, 0164.	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko (kredit, likuiditas dan operasional) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.
11	Pamungkas, A. C., & Risman, A. (2024). Jurnal Doktor Manajemen, 7(2).	Literature Review: Manajemen Risiko Environmental, Social, And Governance (ESG) Dalam Bisnis Berkelanjutan	Hasil dari kajian literatur menemukan bahwa manajemen risiko ESG memainkan peran penting dalam memastikan bahwa perusahaan mampu mengenali, mengukur, mengelola, dan memitigasi risiko yang mencakup dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola
12	Okalesa, O., Rahma, E., & Irman, M. (2024). Lucrum: Jurnal Bisnis Terapan, 4(1), 30-39.	Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial Dan Tata Kelola (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Struktur Modal Perusahaan Pada Sub-Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.	Hasil dari kajian literatur menemukan bahwa kinerja tata Kelola (ESG) memiliki efek positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang menyoroti pentingnya praktik tata kelola yang baik.

KESIMPULAN

Manajemen risiko menjadi salah satu acuan yang digunakan untuk mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan, sehingga perusahaan bisa mendapatkan nilai yang baik dan menghasilkan profit sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Berikut Kesimpulan yang dapat diambil:

1. Manajemen risiko memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hampir seluruh penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional, profitabilitas, serta keberlanjutan usaha perusahaan.
2. Penerapan manajemen risiko yang mengikuti standar seperti ISO 31000 memberikan dampak nyata pada berbagai aspek kinerja. Ini mencakup kinerja keuangan, operasional, pemasaran, hingga teknologi informasi
3. Manajemen risiko tidak hanya relevan di sektor perbankan atau keuangan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan daya saing di industri lain. Penelitian pada sektor fintech, manufaktur, hingga bisnis otomotif menegaskan bahwa strategi risiko yang baik mendukung pertumbuhan dan inovasi perusahaan Dimensi ESG (Environmental, Social, and Governance) dalam manajemen risiko turut memperkuat reputasi dan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian

menunjukkan bahwa manajemen risiko yang mencakup aspek ESG dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan kinerja jangka panjang

4. Secara umum, perusahaan yang menerapkan manajemen risiko secara terencana dan menyeluruh lebih mampu mengantisipasi gangguan dan mencapai kinerja optimal. Hal ini tercermin dalam indikator kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM), operasional (efisiensi, lead time), pemasaran, SDM, dan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, A., & Pertiwi, I. D. (2017). Analisa pengelolaan risiko penerapan teknologi informasi menggunakan iso 31000. *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(2), 70-76.
- Asir, M., Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 32-42.
- Dini Attar, I., & Shabri, M. (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi ISSN*, 2302, 0164.
- Fiqih, U. Z. (2023). Analisis Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Perusahaan Fintech Syariah (PT Dana Syariah Indonesia) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Fitri, M. A., Arsyadona, A., Febrianti, T., Zahwani, S. T., & Lubis, A. N. (2025). Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 418-425.
- Husein, G. M., & Imbar, R. V. (2015). Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi Penerapan Pada Document Management System di PT. JABAR TELEMATIKA (JATEL). *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 1(2).
- Manuputty, G. P., Azis, A. A., & Pratami, N. A. N. (2022). Analisis Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000 Pada Aspek Operasional Teknologi Informasi Pt. Schlumberger Geophysics Nusantara. *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1).
- Mas'udi, A. B., & Said, I. M. (2023). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan: Literature Review. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2080- 2086.
- Mas'ut, M. U., Anggraini, T. W., Hasibuan, A. Z., & Hidayatullah, W. (2024). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Media Manajemen Jasa*, 12(2), 133-141.
- Nasution, N. F., Dhiba, N. F., Harahap, I. D. A., Putri, D. A., & Arsyadona, A. (2024). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Indofood. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 532-541.
- Okalesa, O., Rahma, E., & Irman, M. (2024). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial Dan Tata Kelola (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Struktur Modal Perusahaan Pada Sub-Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Lucrum: Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 30-39.
- Pamungkas, A. C., & Risman, A. (2024). Literature Review: Manajemen Risiko Environmental, Social, And Governance (ESG) Dalam Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Doktor Manajemen*, 7(2).
- Prabowo, I., & Yuwono, W. (2023). Analisis Perencanaan Manajemen Resiko Bisnis Pada Sales Marketing Otomotif. *Jurnal Bangkit Indonesia*, 12(2), 7-13.
- Putri, J., & Dewi, R. (2025). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*, 3(3), 561-576.
- Wibisono, K., Syah, T. Y. R., Negoro, D. A., & Iskandar, M. D. (2023). Analisis Manajemen Resiko Pemasaran, Operasional, Human Capital, Dan Finance Pada Pt. Agrindo Sumber Harum. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1895-1913.